

TINGKAT PENGETAHUAN IBU RUMAH TANGGA TERHADAP PERILAKU PHBS DALAM TATANAN RUMAH TANGGA DI DESA SAINTIS

¹Zuhrina Aidha ,S.Kep,M.Kes, ²Nisa Mahfirah Lubis, ³Nur'ainun Berutu, ⁴Surianti, ⁵Suci Yustrianti Marpaung, ⁶Rian Atta Nayoan Nasution, ⁷Vivi Chairani Harahap

²nisamahfirahlubis@gmail.com, ³nurainunberutu647@gmail.com,
⁵sucimarpaung571@gmail.com, semut4419@gmail.com

Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara

ABSTRAK

Agar kesehatan dan perkembangan keluarganya berhasil, seorang ibu perlu memiliki pengetahuan tentang perilaku hidup bersih dan sehat di rumah. PHBS digunakan oleh 53,9% rumah tangga pada tahun 2011, 56,5% pada tahun 2012, dan 55,0% pada tahun 2013. Keberhasilan ini masih jauh dari yang dibutuhkan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa banyak ibu rumah tangga di desa Saintis mengetahui perilaku PHBS. Sampel sebanyak 100 responden digunakan dalam metodologi kuantitatif penelitian ini. Berdasarkan hasil temuan, 61% responden memiliki pengetahuan cukup, 22% memiliki pengetahuan cukup, dan 17% memiliki pengetahuan kurang. Sebanyak 42% responden menunjukkan perilaku baik, 49% menunjukkan perilaku sedang, dan 9% menunjukkan perilaku buruk. Di desa Saintis, sebagian besar ibu rumah tangga sudah mengetahui tentang PHBS dan berperilaku sesuai dengan itu, namun sebagian orang tua masih belum memahami atau terlalu memikirkan tentang PHBS.

Kata kunci: Pengetahuan, PHBS, Ibu Rumah Tangga

ABSTRACT

In order for the health and development of her family to be successful, a mother needs to have knowledge about clean and healthy living habits at home. PHBS was used by 53.9% of households in 2011, 56.5% in 2012, and 55.0% in 2013. This success is still far from what is needed. This study aims to find out how much housewives in Saintis village know PHBS behavior. A sample of 100 respondents was used in this research quantitative methodology. Based on the findings, 61% of respondents had sufficient knowledge, 22% had sufficient knowledge, and 17% had insufficient knowledge. As many as 42% of respondents showed good behavior, 49% showed moderate behavior, and 9% showed bad behavior. In Saintis village, most housewives already know about PHBS and behave accordingly, but some parents still don't understand or think too much about PHBS.

Keywords: Knowledge, PHBS, Housewives

PENDAHULUAN

Banyak orang saat ini tidak terlalu memikirkan untuk menjaga kebersihan lingkungan mereka. Membuang sampah sembarangan, mengabaikan nutrisi yang dikonsumsi, bahkan praktik sanitasi yang buruk masih menjadi kebiasaan umum. Hal ini mempengaruhi kesehatan masyarakat dan dapat mengakibatkan banyak masalah pertumbuhan anak (stunting). Kesehatan manusia adalah yang terpenting karena itulah yang memungkinkan kita untuk melakukan aktivitas sehari-hari. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia, kesehatan adalah keadaan kesejahteraan fisik, mental, dan sosial secara total dan bukan hanya ketiadaan penyakit dan ketidakmampuan (Jurnal WHO 2008).

Kesehatan adalah hak asasi manusia yang mendasar dan investasi dalam sumber daya manusia yang secara signifikan meningkatkan Indeks Pembangunan Manusia (IPM). Sebuah indeks yang disebut HDI mengukur kemajuan keseluruhan suatu bangsa. Pencapaian tersebut terdiri dari tiga indikator yaitu kemampuan ekonomi masyarakat, status kesehatan, dan tingkat pendidikan. Terpeliharanya kesehatan masyarakat akan meningkatkan kinerja masyarakat dan meningkatkan kesejahteraan bagi semua. Akibatnya, menjaga, meningkatkan, dan melindungi kesehatan menjadi penting untuk kesejahteraan seluruh rakyat Indonesia (Dinas Kesehatan Sulawesi Utara, 2009).

Tingginya angka kesakitan dan kematian akibat penyakit menular dan tidak menular disebabkan oleh kondisi kesehatan lingkungan yang kurang baik, kurangnya Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) di masyarakat, serta tindakan pengendalian penyakit yang tidak efektif.

Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) merupakan contoh cara hidup yang senantiasa mengutamakan dan menjaga kesehatan serta dilakukan dengan penuh kesadaran agar anggota keluarga atau keluarga dapat membantu dirinya sendiri dalam industri kesehatan dan dapat berperan aktif dalam kegiatan kesehatan. Penekanan di sini bukan hanya pada sumber makanan bergizi; itu juga berkaitan dengan pilihan gaya hidup sehat, dan mempertahankan pandangan positif sangat penting. Orang-orang yang memiliki pandangan hidup yang lebih positif dianggap memiliki dampak yang signifikan terhadap kondisi psikologis mereka, yang pada akhirnya membebaskan mereka dari beban pemikiran apapun dan memungkinkan mereka untuk tetap sehat (Proverati, 2012 p. 1).

Sepuluh (10) indikator yang membentuk konsep perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) meliputi persalinan oleh tenaga kesehatan, penimbangan bayi dan balita, pemberian ASI eksklusif, cuci tangan dengan air bersih dan sabun, menggunakan jamban sehat, melakukan aktivitas fisik sehari-hari, makan buah dan sayur, tidak merokok di dalam ruangan, menggunakan air bersih, dan pemberantasan jentik nyamuk (Riskesdas, 2013 hal. 147).

Sasaran kebijakan PHBS kabupaten dan kota adalah 80% dalam PERMENKES tentang Renstra KEMENKES periode 2015-2019. PHBS digunakan oleh 53,9% rumah tangga pada tahun 2011, 56,5% pada tahun 2012, dan 55,0% pada tahun 2013. Hasil ini menunjukkan bahwa PHBS masih jauh dari tujuan. Target tersebut masih sangat jauh dari yang ingin dicapai, yang diakibatkan oleh kurangnya tenaga pelayanan promosi kesehatan dan pelaksanaan pelayanan yang selama ini tidak efektif.

Peneliti mencatat bahwa masih banyak ibu rumah tangga di Desa Saintis yang masih kurang memahami secara menyeluruh bagaimana menerapkan perilaku hidup bersih dan sehat. Berdasarkan hasil wawancara dengan ibu rumah tangga di desa Saintis, masih banyak ibu yang belum memahami sepenuhnya bagaimana penerapan PHBS di rumah. Ibu hamil dan balita masih belum mengikuti kegiatan Posyandu bulanan, menurut temuan wawancara dengan petugas Posyandu (Pos Pelayanan Terpadu) di Desa Saintis Satu. Data Tim Penggerak PKK (Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga) Desa Saintis Satu dan sumber lain menunjukkan 65 dari total 365 rumah tangga tidak memiliki sanitasi yang layak. Selain itu, banyak orang merokok di dalam rumah. Ibu di rumah merupakan orang yang paling berperan dalam meningkatkan kesehatan keluarga, sehingga peneliti sangat tertarik untuk meneliti seberapa besar pengetahuan ibu rumah tangga di desa Saintis. Selain itu, Saintis juga belum pernah melakukan penelitian tentang keakraban ibu rumah tangga dengan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

TINJAUAN TEORITIS

Pengertian PHBS

Gerakan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS) bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan, sikap, dan perilaku masyarakat agar dapat terus meningkatkan derajat kesehatan individu, keluarga, kelompok, dan masyarakat. Dalam mewujudkan pemberdayaan individu yang berilmu, berkeinginan, dan mampu melaksanakan lima program prioritas PHBS yaitu KIA, Gizi, Penyehatan Lingkungan, Gaya Hidup, dan Dana Kesehatan/Jaminan

Kesehatan/JPKM. Upaya ini dilakukan melalui pengembangan masyarakat (social support), pendekatan kepemimpinan (advocacy), dan pemberdayaan masyarakat (empowerment). Orang dapat mengidentifikasi dan mengatasi masalah mereka sendiri dengan cara ini. Dengan memelihara, meningkatkan, dan meningkatkan kesehatannya, masyarakat dapat menerapkan gaya hidup sehat, khususnya di lingkungan dan komunitasnya masing-masing (Departemen Kesehatan, 2005).

Pengetahuan

Mengetahui sesuatu berasal dari indra manusia terhadap suatu objek tertentu. Panca indera tubuh manusia—penglihatan, pendengaran, penciuman, rasa, dan kulit—digunakan dalam proses penginderaan. Untuk perkembangan tindakan seseorang (over behavior), pengetahuan atau kognisi merupakan domain yang sangat penting (Notoatmodjo, 2010).

Erfandi (2009) menegaskan bahwa variabel-variabel berikut mempengaruhi pengetahuan seseorang:

1. Pendidikan
2. Media Massa/Informasi
3. Sosial budaya dan ekonomi
4. Lingkungan
5. Pengalaman
6. Usia
7. Tingkat Pengetahuan dalam Domain Kognitif

Ibu rumah tangga

‘Kamus Besar Bahasa Indonesia mendefinisikan ibu rumah tangga sebagai “istri (ibu) yang hanya mengurus berbagai pekerjaan dalam rumah tangga (tidak bekerja di kantor)” atau “wanita yang mengurus pelaksanaan berbagai macam pekerjaan rumah tangga” (Purwodar Minta, 2005).

METODE PENELITIAN

Penelitian deskriptif yang secara sistematis dan tepat menggambarkan fakta dan ciri-ciri tentang populasi atau tentang bidang-bidang tertentu. (Daryanto, 2015). Lokasi penelitian ini di Desa Saintis Kecamatan Percut Sei Tuan, peneliti dan membahas tentang tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS).

Waktu penelitian akan dilakukan pada bulan Desember 2022, dan dilaksanakan di Desa Saintis Kecamatan Percut Sei Tuan. 387 orang berpartisipasi dalam penelitian ini, dan Slovin menggunakan 100 sampel. Seberapa paham ibu rumah tangga tentang menjaga perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Kuesioner merupakan alat ukur yang digunakan untuk mengetahui tingkat pengetahuan ibu dan pengetahuan yang diperolehnya, yaitu apakah tingkat pengetahuan ibu rendah, cukup, atau tinggi. Dan menggunakan persentase jawaban benar yaitu: 3. Kurang (56%) kebawah, 2. Cukup (56-75%), dan 1. Pengetahuan baik (76-100%). Analisis univariat digunakan dalam analisis data untuk menjelaskan masing-masing variabel. Analisis yang digunakan dalam penelitian ini untuk mendeskripsikan bagaimana pengetahuan ibu rumah tangga tentang perilaku hidup sehat bervariasi (lebih dari 56%). Analisis univariat digunakan dalam analisis data untuk menjelaskan masing-masing variabel. Dalam penelitian ini, analisis digunakan untuk mendeskripsikan berbagai tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

HASIL PENELITIAN

100 ibu rumah tangga berusia antara 16 dan 60 berpartisipasi dalam penelitian ini sebagai responden. Menurut informasi dari Pemerintah Desa Saintis tahun 2022, jumlah sampel teknik slovin adalah 100 responden. Kelurahan Saintis Kecamatan Deli Serdang Kecamatan Percut Sei Tuan merupakan tempat tinggal seluruh responden dapat disimpulkan.

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa responden yang mengikuti kegiatan ini adalah warga Saintis yang berusia antara 16 hingga 60 tahun, dengan kelompok usia tertua (21%) berusia antara 46 hingga 50 tahun, dan kelompok usia termuda (21%). (5%) memiliki frekuensi usia tertinggi.

1. Tingkat pengetahuan

Tabel distribusi frekuensi berikut menunjukkan seberapa besar pengetahuan ibu rumah tangga tentang perilaku hidup bersih dan sehat.

Tabel sebaran responden berdasarkan tingkat pengetahuan ibu rumah tangga tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat

	Frekuensi	%
Baik	61	61%
Cukup	22	22%
Kurang	17	17%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer

Keseluruhan temuan penelitian tentang pengetahuan ibu rumah tangga tentang praktik hidup sehat. diringkas dan dibagi menjadi tiga kategori baik, cukup, dan kurang. Berdasarkan temuan rekapitulasi, terdapat 61% responden dengan pengetahuan baik, 22% responden dengan pengetahuan cukup, dan 17% responden dengan pengetahuan kurang.

2. Tingkat Perilaku

Bagan distribusi frekuensi berdasarkan Tingkat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat ditunjukkan di bawah ini (PHBS)

Tabel Sebaran Responden Berdasarkan Tingkat Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)

	Frekuensi	%
Baik	42	42%
Cukup	49	49%
Kurang	9	9%
Total	100	100%

Sumber: Data Primer

Keseluruhan temuan penelitian tentang kebiasaan hidup bersih dan sehat ibu rumah tangga. diringkas dan dibagi menjadi tiga kategori baik, cukup, dan kurang.

Berdasarkan temuan rekapitulasi, terdapat 42% responden berperilaku baik, 49% responden berperilaku sedang, dan 9% responden berperilaku kurang baik.

KESIMPULAN

Menurut temuan penelitian, 100 ibu rumah tangga Saintis yang menjadi sampel semuanya berjenis kelamin perempuan. Usia responden, yang berkisar antara 16 hingga 61 tahun, digunakan. Dimungkinkan untuk menarik kesimpulan berikut dari hasil analisis data:

1. Sebagian besar ibu rumah tangga di Desa Saintis memiliki pengetahuan tentang PHBS, namun masih ada beberapa orang tua yang kurang memahami atau peduli dengan PHBS itu sendiri. 61% berpengetahuan cukup, 22% cukup, dan 17% kurang.
2. Ibu rumah tangga di desa Saintis cukup baik dalam menerapkan PHBS dalam kehidupan sehari-hari. Namun, masih banyak ibu rumah tangga yang belum memasukkan PHBS ke dalam kehidupan sehari-hari. Sebanyak 42% responden berperilaku baik, 49% berperilaku sedang, dan 9% berperilaku buruk.

DAFTAR PUSTAKA

- Atikah Proverawati, Eni Rahmawati. (2012). *Perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS)*. Yogyakarta: Nuha Medika.
- Badan Penelitian Dan Pengembangan Kesehatan Kementerian Kesehatan RI. (2013). Riset Kesehatan Dasar
- Daryanto. (2015). *Dalam Panduan Praktis Penelitian Ilmiah*. Jakarta: Penerbit Gava Media
- Departemen Kesehatan RI. (2005). *Perilaku Hidup Bersih dan Sehat di Indonesia*. Jakarta.
- Dinas Kesehatan Provinsi Sulawesi Utara. (2013). *Ringkasan Eksekutif Data Dan Informasi Provinsi Sulawesi Utara*.
- Erfandi. (2009). *Pengetahuan dan Faktor-faktor yang mempengaruhi*. <http://www.prohealth.com>. Dikutip tanggal 17 Januari 2023.
- Notoatmodjo, S. (2010). *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : Rineka Cipta

Poerwadarminta. (2005). *Kamus Umum Bahasa Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta: Balai Pustaka..